BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian yang Digunakan

Berdasarkan metodenya, penelitian hubungan *family ownership* dan *CEO duality* terhadap kinerja perusahaan dengan *political connection* sebagai variabel moderasi menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) (http://www.idx.co.id) pada periode 2016-2020.

3.2 Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan cara menentukan beberapa kriteria yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Sampel yang tidak termasuk dalam kriteria yang ditentukan tidak akan dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini. Kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2020
2. Memiliki laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember dan telah dilakukan audit
3. Memiliki laporan tahunan periode 2016 – 2020

Tabel 3.1
Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang dipilih dalam bentuk sektor manufaktur dan terdaftar di BEI periode 2016 – 2020	458
Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam website perusahaan dan Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	32
Data tidak tersedia, yaitu tidak adanya informasi kepemilikan saham, tidak adanya informasi dewan direksi/dewan komisaris, atau laporan tahunan perusahaan	164
Laporan keuangan yang tidak dinyatakan dalam mata uang Rupiah	35
Jumlah sampel penelitian	**227**

3.3 Periode Penelitian

Penelitian ini menggunakan periode laporan keuangan perusahaan manufaktur yang ada di BEI tahun 2016 sampai dengan 2020. Dasar penentuan periode 2016-2020 agar memberikan hasil sesuai kondisi terkini.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalamipenelitian ini adalah *Family Ownership* dan *CEO duality*. Dalam penelitian ini kepemilikan keluarga

didefinisikan jika terdapat minimal 25% hak suara dimiliki oleh individu atau sekelompok individu, yang terkait dengan darah,mempunyai tujuan utama untuk mengendalikan suatu perusahaan (Bodnaruk *et al., 2017*).

Kepemilikan keluarga mencakup kepemilikan oleh pendiri, anggota keluarga, atau orang dalam, seperti CEO atau ketua dewan direksi (Mutakkin *et al*., 2016; Bodnaruk *et al*., 2017; Wang dan Shailer, 2017). Perusahaan keluarga menggunakan pengukuran *dummy variabel* dengan nilai 0 dan 1. Jika tidak terdapat anggota keluarga dalam struktur modal perusahaan, maka diberikan angka 0. Namun, jika terdapat anggota keluarga dalam struktur modal, diberikan angka 1.

CEO duality didefinisikan apabila terdapat hubungan kekerabatan (pasangan, orang tua,saudara, anak, menantu, cucu, keponakan) antara anggota dewan komisaris dengan anggota dewan direksi dalam perusahaan (Murhadi, 2009; Yan Lam & Kam Lee, 2008). *CEO duality* menggunakan pengukuruan dummy variabel dengan nilai 0 dan 1. Apabila tidak terdapat hubungan kekerabatan antara dewan komisaris dan dewan direksi, maka diberikan angka 0. Namun, apabila terdapat hubungan kekerabatan, diberikan angka 1. Informasi terkait dewan komisaris dan dewan direksi diperoleh dari hubungan afiliasi yang terdapat padailaporan tahunan perusahaan dan sumber pendukung lain yang menjelaskan informasi pribadi dewan komisaris dan dewan direksi.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan (*firm performance*). Kinerja perusahaan merupakan gambaran pencapaian sasaran, tujuan, visi dan misi perusahaan, dan pencapaian ini wajib

dilaporkan kepada pemegang saham dani nvestor agar dapat dipertimbangkan sebagai salah satu faktor yang penting dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja perusahaan yang dicapai dengan cara kontrol yang baik antara fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan (Muttakin dkk, 2016). Kinerja perusahaan mempunyai basis akuntansi yang didasarkan pada data historis dan merupakan cermin dari kinerja operasional perusahaan. Penelitian ini menggunakan pengukuran kinerja perusahaan yaitu *Return oniAssets* (ROA). ROA dipilih karena rasio ini merupakan indikator pengukuran kinerja yang umum dalam akuntansi dan sering digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan (Hsu at. al, 2019). Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Maaloul at. al, (2018) dan Hsu at. al, (2019), cara pengukuran ROA adalah:

$$Return\ on\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih\ (Net\ Income)}{Total\ Asset\ (Asset)}$$

3.4.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *political connection.* Sebuah perusahaan dikategorikan memiliki koneksi politik apabila dewan direksi atau CEO adalah bagian dari anggota parlemen, menteri, atau seseorang yang terikat erat dengan partai politik atau politisi (Faccio, 2006).

Penentuan perusahaan yang memiliki koneksi politik menggunakan *dummy variabel* dengan memberikan nilai 0 apabila perusahaan tidak memenuhi salah satu kriteria di atas. Sebaliknya, apabila perusahaan memenuhi salah satu kriteria di atas, maka akan diberikan nilai 1.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) untuk menguji hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya. Analisis regresi linear berganda adalah model statistik yang dimanfaatkan dalam menguji hubungan kausal (pengaruh dan dampak) dengan variabel yang lebih dari satu variabel independen (Chandrarin, 2021). Penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 21 untuk mengolah data.

3.5.1 Analisa Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai data secara statistik dalam setiap variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif menjelaskan terkait karakteristik sampel penelitian melalui rerata (mean), standar deviasi, maksimum dan iminum (Chandrarin, 2021).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai ada tidaknya masalah asumsi klasik dalam model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS). Adanya uji asumsi klasik juga untuk memastikan hasil penelitian adalah valid, dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya efisien. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji normal tidaknya model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati

normal, karena mempunyai tingkat keandalan penduga secara statistik yang tidak dapat diterapkan apabila uji tersebut tidak terpenuhi. Uji statistik normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kolmogorov Smirnov.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi bekerja dengan baik ketika tidak terjadi korelasi antar variabel. Multikolonieritas melihat nilai *tolerance* dan varian inflation factor (VIF). *Tolerance* berfungsi untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen yang lain. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (VIF=1/tolerance). Ambang batas adanya multikolinieritas adalah tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan VIF ≥ 10 (Ghozali, 2013).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012, p. 139). Pada penelitian ini menggunakan Uji Glejser untuk menguji heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode *t* dengan kesalahan penganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan

ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2006:95). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (*Durbin-Watson Test*). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut.

H_0 = tidak ada autokorelasi (r=0)

H_1 = ada autokorelasi (r≠0)

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.1

Uji Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Nilai statistik DW
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ditolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak dapat diputuskan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

3.5.3 Model Regresi

Penelitian ini menggunakan dua model analisis regresi, yaitu analisis regresi linear berganda dan regresi moderasi. Persamaan regresi linear berganda (1) adalah sebagai berikut:

$ROAi, = \alpha_0 + \beta_1 \mathrm{FF}i,t + \beta_2 DUALi,t + \beta_3 LEVi,t + \beta_4 SIZEi,t + \mathrm{e}$

Persamaan analisi regresi moderasi (2), yakni :

$ROAi, = \alpha_0 + \beta_1 \mathrm{FF} + \beta_2 DUALi,t + \beta_3 PCONi,t + \beta_4 \mathrm{FF}i,t * PCONi,t + \beta_5 DUALi,t * PCONi,t\mathrm{i} + \beta_6 LEVi,t + \beta_7 SIZEi,t + \mathrm{e}$

Keterangan: i

$ROAi$, = Return on Assets

α_0 = Nilai Konstanta

FFi, = *Family Ownership*

$DUALi$, = *CEO duality* perusahaan i periode t

$PCONi$, = *Political Connection* perusahaan i periode t

$LEVi$, = *Leverage* perusahaan i periode t

$SIZEi$, = Ukuran perusahaan i periode t

$\beta 1$- $\beta 4$ = Nilai Koefisien

e = Error

3.5.4 Uji Koofisien Determinasi

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadapi variabel dependen. Nilai R2 berada pada jarak antara 0 sampai 1. Model regresi semakin baik dalam menjelaskan variabilitas variabel independen apabila pengukuran menghasilkan R2 yang mendekati nilai 1.

3.5.5 Uji t Statistik

Uji t statistik dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan SPSS. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan nilai signifikan pada uji t. Apabila hasil analisis menujukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 10%, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.